

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan regresi logistik model logit dengan *odds ratio* untuk analisis bagaimana peran variabel independen *maqashid syariah* terdiri dari religiusitas (memelihara agama), tingkat kesehatan subjektif (memelihara jiwa), tingkat pendidikan (memelihara akal), dan status bekerja (memelihara harta) terhadap probabilitas variabel dependen *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian:

- 1) Religiusitas (memelihara agama) berperan mempengaruhi probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Semakin taat dalam beragama maka akan meningkatkan probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia.
- 2) Tingkat kesehatan subjektif (memelihara jiwa) berperan mempengaruhi probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Semakin merasa sehat individu muslim akan meningkatkan probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia.
- 3) Tingkat pendidikan (memelihara akal) berperan mempengaruhi probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu muslim akan meningkatkan probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia.
- 4) Status pernikahan (memelihara keturunan) berperan mempengaruhi probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Individu muslim yang menikah memiliki probabilitas *subjective well-being* yang lebih tinggi dibandingkan individu muslim yang tidak menikah (belum menikah, cerai hidup, cerai mati, hidup bersama).
- 5) Status bekerja (memelihara harta) berperan mempengaruhi probabilitas *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Individu muslim yang bekerja memiliki probabilitas *subjective well-being* yang lebih tinggi dibandingkan individu muslim yang tidak bekerja.

- 6) Variabel demografi terdiri dari usia berpengaruh signifikan dan negatif yang menunjukkan semakin bertambah usia individu muslim maka tingkat probabilitas *subjective well being* cenderung menurun. Sedangkan, lokasi tempat tinggal tidak memiliki pengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *subjective well-being* antara individu muslim yang berlokasi tempat tinggal di kota dengan individu muslim yang berlokasi tinggal di desa. Jenis kelamin perempuan memiliki probabilitas *subjective well-being* lebih tinggi dibandingkan laki-laki,

B. Saran dan Implikasi Kebijakan

Hasil studi ini dapat menghasilkan beberapa rekomendasi dan implikasi kebijakan yaitu:

- 1) Adanya pengaruh positif religiusitas (memelihara agama) terhadap *subjective well-being* individu muslim di Indonesia maka diharapkan meningkatkan akses dan kualitas tempat ibadah seperti masjid dan mushola di seluruh wilayah, termasuk di daerah pedesaan dan terpencil.
- 2) Tingkat kesehatan subjektif (memelihara jiwa) berpengaruh positif terhadap *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Peningkatan kesehatan dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas kesehatan baik dalam kuantitas maupun kualitas terutama di daerah pedesaan.
- 3) Tingkat pendidikan (memelihara akal) berpengaruh terhadap *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Diharapkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan seperti guru, bangunan, dan fasilitas pendukung lainnya.
- 4) Status bekerja (memelihara harta) berpengaruh terhadap *subjective well-being* individu muslim di Indonesia, diharapkan kepada pemerintah atau perusahaan tempat bekerja mendorong kebijakan kerja yang lebih fleksibel dan memperhatikan suasana lingkungan kerja.
- 5) Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan data time series terbaru. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel *maqashid syariah* yang lebih kompleks serta menggunakan variabel-variabel penjelas lainnya seperti jumlah anggota rumah tangga, bantuan sosial, partisipasi politik.